

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai muatan capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase F dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan. Yang mencakup empat elemen yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. simpulan dari analisis tersebut sebagai berikut:

1. Taksonomi tujuan pembelajaran pada capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia fase F sesuai dengan keputusan kepala BSKAP No. 003/H/HR/2022 tahun 2022 kurikulum merdeka meliputi tiga taksonomi digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu Taksonomi Bloom di dominasi dengan ranah kognitif mengevaluasi (K5), menciptakan (K6) ranah afektif jenjang menghargai (A3), dan mengorganisasikan (A4), ranah psikomotor jenjang kesiapan (P2) dan kreativitas (risinal) (P7). Ini menandakan bahwa CP fase F (kelas XI-XII) melihat adanya kompetensi pengetahuan, keterampilan, efektif setelah peserta didik mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia yang menyeluruh yakni tingkat pengetahuan menciptakan, menilai untuk terbiasanya melakukan keterampilan dan afektif adanya perilaku mengatur atau menyusun sebagai karakteristik peserta didik. Yang kedua Taksonomi Marzano didominasi oleh sistem kognitif jenjang pemanfaatan pengetahuan (L4), ini menandakan bahwa CP fase F (kelas XI-XII) melihat adanya proses dalam penggunaan pemanfaatan pengetahuan mengenai semua informasi yang perlu didapatkan. Ketiga Taksonomi Tighe Wiggins didominasi oleh bentuk pemahaman aplikasi dan perspektif, ini menunjukkan bahwa CP fase F (kelas XI-XII) menekankan menggunakan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan melihat

sudut pandang orang lain dalam situasi pembelajaran atau kehidupan sehari-hari melibatkan peserta didik. Dari keseluruhan taksonomi tersebut bahwa dalam merumuskan Capaian Pembelajaran menjadi sebuah tujuan pembelajaran, dengan syarat teori tersebut relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan konteks lingkungan pembelajaran. Namun, pada CP fase F mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dinilai teori Taksonomi Bloom lebih sesuai digunakan untuk menerjemahkan CP ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret dan relevan untuk konteks belajar saat ini.

2. Cakupan ilmu keterampilan berbahasa pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase F sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 kurikulum merdeka meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Keterampilan berbahasa pada fase F yang didominasi keterampilan berbahasa menyimak dan membaca (reseptif) dan keterampilan berbicara menulis (produktif) yang terintegrasi pada berbagai jenis teks nonfiksi dan fiksi (diskusi, laporan hasil penelitian, refleksi diri, fungsional dunia kerja, pengembangan studi lanjut) dan teks fiksi (cerpen, puisi, drama, novel) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara audiotif visual dan audiovisual baik di media cetak maupun digital
3. Cakupan ilmu kebahasaan berbahasa pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase F sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 kurikulum merdeka meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Keterampilan berbahasa pada fase F yang didominasi meliputi fonologi (-), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (majas), sosiolinguistik (penutur, pemakaian), psikolinguistik (-), pragmatik (tindak tutur), wacana (wacana lisan, wacana tulisan). Kemudian ini terintegrasi pada pada jenis teks nonfiksi (argumentasi dan persuasi,

narasi, berita, eksposisi, teks refleksi diri, teks hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut.). teks fiksi (puisi, cerpen, novel, naskah drama) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara media cetak, digital atau media elektronik.

4. Cakupan ilmu kesastraan pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase F sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 Kurikulum Merdeka, meliputi puisi, prosa fiksi, dan drama. Cakupan ilmu kesastraan pada CP fase F terdapat pada elemen menyimak, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis yang terintegrasi dengan pembelajaran teks fiksi puisi, prosa fiksi, drama dalam bentuk monolog dan dialog di media cetak atau digital dengan melibatkan peserta didik secara kreatif efektif dan ekspresif.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian di atas yang sudah dilakukan peneliti mempunyai saran yaitu:

1. Bagi sekolah yaitu hendaknya mengadakan pelatihan seperti seminar terkait pelatihan penerapan kurikulum merdeka yang tergolong masih baru agar saat pelaksanaan kurikulum merdeka tersenut menjadi lebih baik dan efektif.
2. Bagi guru hendaknya lebih mempelajari dan memahami tentang kurikulum merdeka terutama dalam merumuskan capaian pembelajaran untuk menjadi tujuan pembelajaran karena kurikulum ini tergolong baru dan berbeda dengan yang sebelumnya.

Bagi calon guru diharapkan lebih memahami dan mempelajari tentang kurikulum merdeka sebelum nantinya menjadi tenaga pendidik.